

ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, KENDARAAN YANG PARKIR DI TEMPAT WISATA DAN TINGKAT HUNIAN KAMAR TERHADAP PENDAPATAN SEKTOR INDUSTRI PARIWISATA DI KOTA SURABAYA

Nurma Fitria Wulandari¹, Putu Sardha Ardyan²

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²

putusarda@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

Every local government strives to improve its own regional economy including increasing the acquisition of local revenue (PAD) with one of the Tourism Revenues. One of the efforts to increase the Revenue of Tourism Industry Sector is to optimize the potential of tourism. Successful development in the tourism sector means increasing its role in local revenue, where tourism is the main component by taking into account factors that affect such as: Number of Tourists, Vehicles Who Parked at a Place of Attraction and Room Residential Level. Types and Sources of data use Secondary data in the form of time series data Period Year 2010-2016, Variable Research consists of Dependent Variable that is Tourism Industry Sector Ratio (Y), Independent Variable is Number of Travelers (X1) Vehicle Parking In Place Of Attraction (X2) Residential Room (X3). Data analysis tool using Multiple Linear Regression Method t test, Test f and Coefficient of Determination (R²). The result of the research shows that the variable of the number of tourists (X1) and the occupancy rate (X3) has an influence on the tourism industry sector income in the city of Surabaya (Y), the parking vehicle in the tourist place (X2) is the only variable that has no effect on the sector revenue Tourism Industry Di Kota Surabaya (Y)

Keyword : Total Tourists, Parking Vehicles In Tourists, Levels of Rooms and Revenue Tourism Industrial Sectors

1.PENDAHULUAN

Dengan dikeluarkannya UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya keras untuk meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di samping pengelolaan terhadap sumber PAD yang sudah ada

perlu ditingkatkan, daerah juga harus selalu kreatif dan inovatif dalam mencari dan mengembangkan potensi sumber-sumber PAD nya sehingga dengan semakin banyak sumber-sumber PAD yang dimiliki, daerah akan semakin banyak memiliki sumber pendapatan yang akan dipergunakan untuk membangun daerahnya. Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Pariwisata merupakan sebuah industri jasa yang digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dunia. Pariwisata

merupakan industri dengan pertumbuhan cepat di dunia. Baik itu berupa peristiwa ataupun situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya.

Di Indonesia, pariwisata merupakan penghasil devisa negara nomor tiga setelah minyak dan tekstil. Hal ini juga dijelaskan oleh berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia, dan World Tourism Organization (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Sehingga berkaitan dengan kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai sesuatu. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata. Kegiatan pariwisata tersebut dijadikan industri yang penting serta berusaha mempersiapkan berbagai fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dari rasa ingin tahu manusia akan informasi dan pengetahuan.

Bagi Jawa Timur, industri pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang sangat penting dikembangkan. Usaha menumbuhkembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No.10 Tahun 2009 yang menyebutkan

bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”. Perkembangan suatu daerah pada dasarnya selaras dengan tingkat perkembangan penduduk dan kegiatannya yang merupakan elemen-elemen penunjang dalam perkembangannya. Bukan hanya mempunyai berbagai macam produk dan sumberdaya saja, tetapi juga harus dikelola secara efisien dan menciptakan kerjasama jangka menengah dan panjang.

Untuk itulah wisatawan nusantara perannya sangat besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang nantinya diharapkan akan dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Obyek-obyek wisata yang sering dan padat dikunjungi oleh wisatawan nusantara akan memperoleh manfaat lebih besar dibandingkan dengan yang jarang dikunjungi wisatawan.

Melihat potensi yang begitu besar, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang dapat diberikan oleh sektor industri pariwisata Kota Surabaya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya, melalui variabel jumlah

wisatawan, kendaraan yang parkir di tempat wisata, dan tingkat hunian kamar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Samsubar Saleh (2003) pendapatan daerah merupakan suatu komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya kemandirian pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka otonomi daerah saat ini. Salah satu komponen yang sangat diperhatikan dalam menentukan tingkat kemandirian daerah dalam rangka otonomi daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pasal 6 Uu No. 33 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

PAD bersumber dari: (1) Pajak daerah; (2) Retribusi daerah; (3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan; (3) Lain-lain pendapatan asli daerah sah.

Lain-lain PAD yang sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) nomer 4 meliputi: (1) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak disahkan; (2) Jasa giro; (3) Pendapatan Bunga; (4) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; (5) Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pegadaian barang dan jasa oleh daerah. Untuk mengetahui potensi sumber-sumber PAD menurut Thamrin (2001) dalam Siti Muharomah, (2006) ada hal-hal yang perlu

diketahui: (a) Kondisi awal suatu daerah; (b) Peningkatan cakupan atau ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan PAD; (c) Perkembangan PDRB per kapita riil; (d) Pertumbuhan Peduduk; (e) Tingkat inflasi; (f) Penyesuaian Tarif; (g) Pembangunan baru; (h) Sumber Pendapatan Baru; (i) Perubahan Peraturan.

Peranan Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pariwisata merupakan hubungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perjalanan dan berdiamnya orang-orang yang bukan merupakan penduduk setempat dengan syarat tidak menetap di daerah tersebut dan melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan upah. Salah satu sumber dari pendapatan yang nantinya digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah pendapatan wisata, sehingga pendapatan wisata diharapkan dapat untuk membantu pemerintah dalam melancarkan program-program pemerintah yang telah disusun serta diharapkan dapat melancarkan pembangunan yang dikerjakan oleh pemerintah daerah (Soekadijo, 2000). Untuk meningkatkan penerimaan dari pendapatan wisata harus dilakukan dengan cara menggali potensi-potensi sumber pendapatan wisata yang ada pada daerah tersebut.

Industri pariwisata selain membutuhkan fasilitas-fasilitas pariwisata juga membutuhkan sarana yang bersifat pelayanan umum seperti listrik, air bersih, tempat olah raga, bank, telekomunikasi dan lain-lain. Dengan sarana tersebut maka akan timbul pengenaan pajak dan retribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan berkembangnya pariwisata maka pajak dan retribusi yang masuk ke daerah tersebut akan semakin meningkat yang dapat membantu pemerintah daerah sebagai masukan yang semuanya itu digunakan untuk membiayai kegiatan serta pembangunan pada daerah atau wilayah tersebut.

Pariwisata

Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane, 1994). Pariwisata juga merupakan suatu proses

berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan berpergian dikarenakan karena adanya berbagai kepentingan atau alasan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, maupun kepentingan lain yang bersifat ingin tahu untuk menambah pengalaman atau belajar. Menurut Undang-undang nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang sangat kompleks yang menyangkut manusia dan memiliki berbagai aspek yaitu aspek sosiologi, psikologi, ekonomis, ekologis dan sebagainya, dari aspek tersebut yang mendapatkan perhatian paling besar dan merupakan aspek yang penting adalah aspek ekonomis (Soekadijo, 2000). Dengan kata lain untuk melakukan suatu perjalanan wisata seseorang harus mengeluarkan biaya yang nantinya akan diterima oleh orang-orang yang menyelenggarakan kegiatan pariwisata antara lain: angkutan, menyediakan berbagai jasa-jasa, menjual souvenir, rumah makan, penginapan dan lain sebagainya.

Ilmu Ekonomi dalam Pariwisata

Teori ekonomi didasari atas kebutuhan manusia yang tidak terbatas baik pada jumlah ataupun kualitasnya, namun di sisi lain sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam bentuk barang dan jasa terbatas persediaannya. Ilmu ekonomi kiranya dapat didefinisikan sebagai ilmu sosial yang mencoba memahami pilihan-pilihan yang akan dibuat manusia dalam upaya menggunakan sumber-sumber ekonomi yang terbatas untuk dapat memenuhi kebutuhan yang selalu berkembang dan tidak terbatas.

Pilihan-pilihan tertentu harus dihadapi dalam sebuah perekonomian, mulai dari barang apa yang harus diproduksi, bagaimana pilihan-pilihan tersebut sebaiknya diproduksi, oleh siapa sebaiknya barang tersebut diproduksi dan untuk siapa hasil kegiatan ekonomi tersebut dibuat. Pilihan-pilihan tersebut haruslah dihadapi dan hal ini yang melatarbelakangi kegiatan ekonomi.

Pariwisata merupakan gabungan dari aktivitas pelayanan dan industri yang memberikan pengalaman baru dalam perjalanan, maka menjadi penting untuk mengetahui dan mengelompokkan penawaran dan permintaannya. Hal ini akan berguna untuk memetakan pariwisata dengan lebih jelas, yang akan berguna

dalam pembangunan dan keberhasilan pariwisata di masa yang akan datang.

Definisi Wisatawan

Kata wisatawan berasal dari bahasa Sanskerta, dari asal kata “**wisata**” yang berarti perjalanan ditambah dengan akhiran “**wan**” yang berarti orang yang melakukan perjalanan wisata. Dalam bahasa Inggris, orang yang melakukan perjalanan disebut *traveller*. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *Tourist*.

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolah raga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Organisasi Wisata Dunia (WTO) menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut. Adapun jenis-jenis wisatawan berdasarkan sifat perjalanan dan lokasi di mana perjalanan itu dilakukan, dapat diklasifikasikan berikut (Yoeti, 1996: 143-145): (a) *Foreign Tourist* (Wisatawan Asing); (b) *Domestic Foreign Tourist*; (c) *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara); (d) *Indigenous*

Foreign Tourist; (e) Transit Tourist; (f) Business Tourist.

Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah industry yang berupa seluruh kegiatan pariwisata yang di dalamnya terdapat industri perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan atau cendera mata, industri perjalanan dan sebagainya (Soekadijo, 2000). Industri pariwisata adalah industri yang kompleks, yang meliputi industri-industri lain. Dalam kompleks industri pariwisata terdapat industri perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan/cenderamata, industri perjalanan, dan sebagainya. Dengan kata lain industri pariwisata adalah kumpulan dari berbagai perusahaan yang secara bersama menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh para wisatawan selama dalam perjalanan wisata dan memperkerjakan banyak orang dalam berbagai jenis pekerjaan.

Harus diperhatikan bahwa meskipun kita berbicara tentang industri pariwisata, akan tetapi industri di sini tidak dalam arti ekonomi biasa, ada perbedaan-perbedaan yang nyata dengan industri lainnya, yaitu: (a) Produk tidak dapat dibawa ketempat kediaman wisatawan, akan tetapi harus dinikmati di tempat di mana produk itu tersedia; (b) Wujud produk wisata akhirnya ditentukan oleh

konsumen sendiri, yaitu wisatawan. Bagaimana bentuk komponen-komponen produk wisata itu akhirnya tersusun menjadi suatu produk wisata yang utuh, pada dasarnya wisatawanlah yang menyusun. Atraksi yang dipilihnya, angkutan apa yang akan digunakannya, berapa lama dan dihotel mana ia akan singgah, itu semua wisatawan sendiri yang menentukan; (c) Apa yang diperoleh oleh wisatawan sebagai konsumen kalau ia membeli produk pariwisata adalah tidak lebih dari sebuah pengalaman dari sebuah wisata.

Dampak Positif Pariwisata Bagi Perekonomian

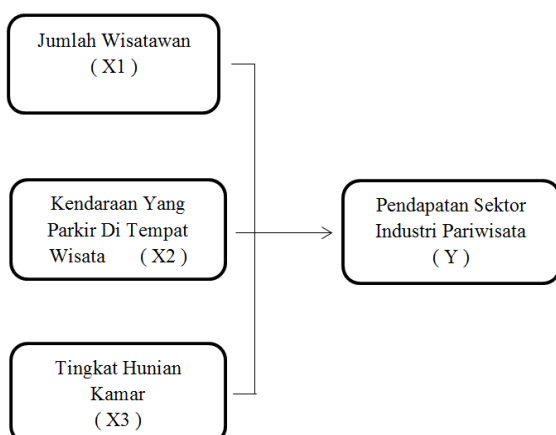
Menurut I Gede Pitana (2009, p.185-186) ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian, di antaranya adalah sebagai berikut: Pendapatan dari penukaran valuta asing, Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata, Pendapatan pemerintah, Penyerapan tenaga kerja, *Multiplier effect*, Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.

Di samping dampak positif bagi perekonomian di atas, WTO (1995) mengidentifikasi dampak positifnya sebagai berikut: Meningkatnya permintaan akan produk pertanian lokal, Memacu pengembangan lokasi atau lahan yang

kurang produktif, Menstimulasi minat dan permintaan akan produk eksotik dan tifikal, Meningkatkan jumlah dan permintaan akan produk perikanan dan laut, Mendorong pengembangan wilayah dan penciptaan kawasan ekonomi baru, Menghindari konsentrasi penduduk dan penyebaran aktivitas ekonomi, Penyebaran infrastruktur ke pelosok wilayah, Manajemen pengelolaan sumber daya sebagai sumber pendapatan bagi otoritas lokal.

Berkembangnya kepariwisataan di suatu daerah juga berarti ada peningkatan kebutuhan akan sumber daya. Misalnya air, listrik, gas, dan sebagainya. Bagi pemerintah atau otoritas lokal yang berwenang dalam peneglolaannya, hal itu menjadi sumber pendapatan yang memberi keuntungan cukup besar karena perbedaan harga diberlakukan antara sektor pariwisata dengan sektor lain, seperti pertanian dan industri. Konsekuensi, perlu pengelolaan yang memenuhi standar pelayanan, kesehatan dan mutu.

Kerangka Konseptual



3.METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di Kota Surabaya yang memiliki obyek pariwisata, sehingga dapat dilihat dan diteliti seberapa jauh kontribusinya terhadap Pendapatan Pariwisata di Kota Surabaya.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Sedangkan elemen sendiri merupakan unit di mana data yang diperlukan akan dikumpulkan atau dapat dianalogikan sebagai unit analisis (Mudrajad, 2003: 103). Populasi dalam penelitian ini adalah berdasar data statistik yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Sedangkan sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Mudrajad, 2003: 103). Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel berdasarkan tahun time series yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* dengan sampel yang diteliti dari Januari Tahun 2010 sampai Desember 2016 data diperoleh dari instansi atau dinas yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu dinas pariwisata dan kebudayaan, BPS, dinas pendapatan daerah dan instansi yang terkait lainnya. Selain itu data juga diperoleh dari membaca buku, referensi atau iformasi yang berkaitan dengan tema atau judul penelitian.

Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Hipotesis I

Untuk menduga variabel seperti jumlah wisatawan, kendaraan yang parkir di tempat wisata, dan jumlah kamar mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pariwisata, digunakan uji regresi Linear Double Log sebagai berikut:

$$L PP = L bo + b_1 L WIS_t + b_2 L Akt + b_3 L THK_t + ei \dots\dots\dots(1.1)$$

di mana:

PP_t = Pendapatan Pariwisata pada periode t

WIS_t = Jumlah wisatawan pada periode t

Akt = Kendaraan yang parkir di tempat wisata kelokasiobyekwisata pada periode t

THK_t = Tingkat hunian kamarhotel di Kota Surabaya periode t

ei =Residu

b0 = Konstantaatau intersep

b1,b2,b3,b4= Koefisien regresi

a) Uji Statistik

Uji Statistik terdiri dari pengujian secara individual, pengujian secara serentak dan uji koefisien determinasi.

1. Pengujian secara individual (Uji t)

Uji t adalah pengujian untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri dengan menganggap variabel lain tetap dan konstan.

Dalam uji t ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

a. Ho : β₁=0 variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: β₁≠0 variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Nilai t hitung diperoleh dengan rumus (Gujarati, 1995)

$$t = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)} \dots\dots\dots(1.2)$$

Dimana:

B = Koefisienregresi

Se (β₁) = Standar error koefisien regresi

c. t tabel → t^{α/2}; n-k

dimana:

α = Derajat signifikansi

n = Jumlah observasi/sampel

k = Jumlah Variabel

d. Kriteria pengujian

Apabila hasil penghitungan menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Sebaliknya apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Menentukan tingkat signifikansi sehingga diperoleh nilai F-tabel. Membandingkan F-hitung dengan F-tabel:

- a) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya variabel-variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya variabel-variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Apabila estimasi koefisien determinasi semakin besar (mendekati 100%) menunjukkan bahwa hasil estimasi akan mendekati keadaan yang sebenarnya, atau variabel yang dipilih dapat menerangkan dengan baik variabel terikatnya atau sebaliknya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknis Analisis Data

Berdasarkan dari data-data di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan tiga variabel terikat, dalam pengolahan data yang didapatkan proses perhitungan regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS 20,0 dengan menggunakan tabel daftar agar lebih mudah dianalisa. Berikut ini uraian data variabel pendapatan sektor industri pariwisata, jumlah wisatawan, kendaraan yang parkir di tempat wisata dan tingkat hunian kamar dalam tabel 1.

Tabel 1
Pendapatan Sektor Pariwisata, Jumlah Wisatawan, Kendaraan yang parkir di tempat wisata dan Tingkat Hunian Kamar di Kota Surabaya Tahun 2010-2016

Tahun	Y Pendapatan sektor pariwisata (PSP) ribu rupiah	X1 Jumlah wisatawan (JW) jiwa	X2 Kendaraan yang parkir di tempat wisata (AK) unit	X3 Tingkat hunian kamar (THK) unit
2010	46.513.200	187.481	126.689	164.863
2011	87.824.700	202.748	138.825	174.315
2012	75.472.500	193.864	111.897	179.835
2013	43.514.500	145.278	129.327	185.353
2014	84.865.500	319.234	166.602	154.866
2015	152.590.400	324.861	169.601	168.804
2016	294.538.100	365.633	162.433	279.230

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, BPS Surabaya

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengolahan data dalam proses penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, berdasarkan data dan dengan menggunakan perhitungan program SPSS

20,0, hasil perhitungan ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Regresi Linier Berganda

model	unstandardized coefficients		standardized coefficients	T	sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	248813647.430	66604668.523		3.736	.033
JW	572.261	132.891	.556	4.306	.023
AK	-1.639	4.424	-.044	-.370	.736
THK	1302.781	237.822	.621	5.478	.012

Dependent Variable: PSP
Tarf nyata 5%

Dari Tabel 2 dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{PSP} = 248813647.430 + 572.261 \text{ JW} - 1.639 \text{ AK} + 1302.781 \text{ THK}$$

$a = 248813647.430$ artinya apabila variabel-variabel independen yaitu jumlah wisatawan, kendaraan yang parkir di tempat wisata dan tingkat hunian kamar sama dengan nol satuan maka tingkat pendapatan sektor pariwisata di Kota Surabaya mengalami peningkatan sebesar 248813647.430 satuan.

$b_1 = 572.261$ artinya, apabila variabel Jumlah Wisatawan (JW) naik 1 satuan maka variabel pendapatan sektor pariwisata (PSP) akan mengalami kenaikan sebesar 572.261 satuan.

$b_2 = -1.639$ artinya, apabila variabel kendaraan yang parkir di tempat wisata (AK) naik 1 satuan maka variabel pendapatan sektor pariwisata (PSP) akan mengalami penurunan sebesar 1.639 satuan.

$b_3 = 1302.781$ artinya, apabila variabel tingkat hunian kamar (THK) naik 1 satuan maka variabel pendapatan sektor pariwisata (PSP) akan mengalami kenaikan sebesar 1302.781 satuan.

2. Uji Statistik

a. Uji Signifikansi regresi (Uji-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent yaitu jumlah wisatawan, kendaraan yang parkir di tempat wisata dan tingkat hunian kamar terhadap pendapatan sektor pariwisata. Pengujian t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan signifikan $\alpha = 0,05$ nilai t_{tabel} dengan $df = n-1 = 7-1 = 6$, diperoleh nilai t-tabel adalah 2.446.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu jumlah wisatawan, kendaraan yang parkir di tempat wisata dan tingkat hunian kamar terhadap variabel dependen yaitu tingkat pendapatan sektor pariwisata di kota Surabaya.

Berdasarkan Tabel 2, jumlah wisatawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Surabaya. Hal tersebut terbukti dengan nilai t_{hitung} sebesar $4.306 > 2.446$ dengan tingkat signifikan $0,023 < 0.05$. Berdasarkan tingkat signifikansi

jumlah wisatawan sebesar 0,023 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa jumlah wisatawan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil uji t, kendaraan yang parkir di tempat wisata berpengaruh negatif namun pengaruhnya tersebut tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Hal tersebut terbukti dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0.370 < 2.446$ dengan tingkat signifikan $0.736 > 0.05$. Berdasarkan tingkat signifikan kendaraan yang parkir di tempat wisata sebesar 0.736 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti bahwa kendaraan yang parkir di tempat wisata mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dan berarah negatif terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Surabaya .

Berdasarkan hasil uji t, tingkat hunian kamar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Surabaya. Hal tersebut terbukti dengan nilai t_{hitung} sebesar $5.478 > 2.446$ dengan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$. Berdasarkan tingkat signifikan tingkat hunian kamar sebesar 0,012 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa tingkat hunian kamar mempunyai pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan sektor industri pariwisata di Kota Surabaya.

Uji F

Pengujian F ini merupakan suatu ukuran arti keseluruhan dari regresi yang ditaksir, jika F yang dihitung melebihi nilai F_{tabel} atau tingkat signifikansi $< \alpha$ (5%) berarti menolak hipotesis nol.

Tabel 3
Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	45167295929 699448.000	3	1505576530989 9818.000	31.498	.009 ^b
	Residual	14339632555 49124.800	3	4779877518497 08.250		
	Total	46601259185 248576.000	6			

a. Dependent Variable: PSP
b. Predictors: (Constant), THK, AK, JW

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan yang diperoleh adalah F_{hitung} sebesar 31.498 dengan tingkat signifikansi 0,009. Nilai F_{tabel} dengan $df_1 = k-1 = 3$, $df_2 = n-k = 3$. Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 9.28 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hal ini berarti F_{hitung} (31.498) $> F_{tabel}$ (9.28) dan signifikan $0,009 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jumlah wisatawan, kendaraan yang parkir di tempat wisata dan tingkat hunian kamar terhadap tingkat pendapatan sektor pariwisata di Kota Surabaya.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengetahui proporsi dalam variasi dalam variabel

terikat yaitu Y (pendapatan sektor pariwisata) yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (X1) jumlah wisatawan, (X2) Kendaraan yang parkir di tempat wisata, dan (X3) tingkat hunian kamar secara bersama-sama.

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.969	.938	21862930.999
Predictors: (Constant), THK, AK, JW				

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Adjusted R² sebesar 0,938 yang berarti bahwa 93,8%, variasi dari variabel terikat ditentukan oleh variasi ketiga variabel bebasnya. Dengan kata lain, tingkat pendapatan sektor pariwisata di Kota Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel jumlah wisatawan, kendaraan yang parkir di tempat wisata dan tingkat hunian kamar sebesar 93,8% dan sisanya sebesar 6,2% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil penelitian

a. Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Sektor Industri Pariwisata.

Dilihat dari tahun 2010-2011, jumlah wisatawan mengalami kenaikan dari 187.481 (jiwa) menjadi 202.748 (jiwa) dan pendapatan sektor pariwisata naik dari 46.513.200 (ribu rupiah) menjadi 87.824.700 (ribu rupiah) dan pada tahun 2012-2013, jumlah wisatawan mengalami penurunan dari 193.864 (jiwa) menjadi

145.278 (jiwa) dan pendapatan sektor pariwisata turun dari 75.472.500 (ribu rupiah) menjadi 43.514.500 (ribu rupiah), sedangkan pada tahun 2015-2016, jumlah wisatawan mengalami kenaikan dari 324.861 (jiwa) menjadi 365,633 (jiwa) dan pendapatan sektor pariwisata naik dari 152.590.400 (ribu rupiah) menjadi 294.538.100 (ribu rupiah).

Berdasarkan uji-t, jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Surabaya dengan tingkat sig 0.023 lebih kecil dari taraf nyata 5%.

b. Kendaraan yang parkir di tempat wisata dan Pendapatan Sektor Industri Pariwisata.

Dilihat dari tahun 2010-2011 kendaraan yang parkir di tempat wisata mengalami kenaikan dari 12.666.895 unit menjadi 13.882.532 unit dan pendapatan sektor pariwisata naik dari 46.513.200 (ribu rupiah) menjadi 87.824.700 (ribu rupiah) dan pada tahun 2012-2013 kendaraan yang parkir di tempat wisata mengalami kenaikan dari 11.189.715 unit menjadi 16.932.726 unit dan pendapatan sektor pariwisata mengalami penurunan dari 75.472.500 (ribu rupiah) menjadi 43.514.500 (ribu rupiah), sedangkan pada tahun 2015-2016 kendaraan yang parkir di

tempat wisata mengalami penurunan dari 16.960.186 unit menjadi 16.243.336 unit dan pendapatan sektor pariwisata mengalami kenaikan dari 152.590.400 (ribu rupiah) menjadi 294.538.100 (ribu rupiah).

Berdasarkan uji-t, kendaraan yang parkir di tempat wisata memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Surabaya dengan tingkat sig 0.736 lebih besar dari taraf nyata 5% di karenakan jumlah kendaraan yang parkir di tempat wisata banyak berkontribusi terhadap pendapatan parkir Kota Surabaya, yang kebanyakan tempat pariwisata di Kota Surabaya hanya mengenakan tarif kepada wisatawan.

c. Tingkat Hunian Kamar dan Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya

Dilihat dari tahun 2010-2011, tingkat hunian kamar mengalami kenaikan dari 164,863 unit menjadi 174,315 unit dan pendapatan sektor pariwisata naik dari 46.513.200 (ribu rupiah) menjadi 87.824.700 (ribu rupiah) dan pada tahun 2012-2013 tingkat hunian kamar mengalami kenaikan dari 179.835 unit menjadi 185.353 unit dan pendapatan sektor pariwisata turun dari 75.472.500 (ribu rupiah) menjadi 43.514.500 (ribu rupiah), sedangkan pada tahun 2015-2016 tingkat hunian kamar mengalami kenaikan

dari 168.804 unit menjadi 279.230 unit dan pendapatan sektor pariwisata naik dari 152.590.400 (ribu rupiah) menjadi 294.538.100 (ribu rupiah).

Berdasarkan uji-t, tingkat hunian kamar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kota Surabaya dengan tingkat sig 0.012 lebih kecil dari taraf nyata 5%.

5. PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel Jumlah Wisatawan, Kendaraan yang parkir di tempat wisata dan Tingkat Hunian Kamar terhadap Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya dari tahun 2010-2016. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji-t dapat diketahui variabel independen mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - a) Variabel Jumlah Wisatawan mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya. Variabel Jumlah Wisatawan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya, hal ini terbukti dengan t_{hitung} (4.306) dan tingkat signifikansi 0,023 < 0,05.

- b) Variabel Kendaraan yang parkir di tempat wisata tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya. Variabel Kendaraan yang parkir di tempat wisata mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya, hal ini terbukti dengan t_{hitung} (-.370) dan tingkat signifikan $0.736 > 0.05$.
- c) Variabel Tingkat Hunian Kamar mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya. Variabel Tingkat Hunian Kamar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya, hal ini terbukti dengan t_{hitung} (5.478) dan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$.
2. Dari hasil uji F diketahui bahwa Jumlah Wisatawan (X1), Kendaraan yang parkir di tempat wisata (X2), dan Tingkat Hunian Kamar (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya. Hal ini terbukti dengan nilai F_{hitung} (31.498) $< F_{tabel}$ 9.28 dengan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$.
3. Adjusted R^2 dari penelitian ini sebesar 0,938 yang berarti variabel terikat yaitu Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Jumlah Wisatawan, Kendaraan yang parkir di tempat wisata

dan Tingkat Hunian Kamar sebesar 93,8% dan sisanya sebesar 6,2% dijelaskan faktor lain diluar model.

Implikasi

Penelitian ini mengimplikasikan hasil penelitian pada landasan teori sebagai berikut:

1. Dapat dilihat dari simpulan variabel yang berpengaruh positif yaitu Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Kamar pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan yaitu memperluas kepariwisataan dan tingkat hunian kamar di Kota Surabaya.
2. Dalam penelitian ini hanya menguji beberapa variabel yang mempengaruhi Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya, yaitu Jumlah Wisatawan, Kendaraan yang parkir di tempat wisata dan Tingkat Hunian Kamar.

Saran

Dari hasil penelitian, didapat bahwa jJumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Kamar berpengaruh terhadap Pendapatan Sektor Industri Pariwisata di Kota Surabaya, sehingga penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Pemerintah harus membuat sebuah kebijakan dan mengambil peranan yang cukup besar untuk dapat mendorong pencapaian Pendapatan Sektor Industri Pariwisata yang lebih baik dan lebih maju.

- b) Pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur di setiap tempat wisata supaya menarik wisatawan lokal ataupun mancanegara untuk mengunjungi wisata yang ada di Kota Surabaya.
- c) Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang retribusi karcis kendaraan masuk wisata untuk pendapatan sektor wisata di Kota Surabaya, sehingga arus masuk kendaraan di tempat wisata mempunyai kontribusi terhadap pendapatan sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, 2001. **Pengertian Variabel Bebas**. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Perencanaan Kota, 2010, **Data PAD kota Surabaya Sektor Pariwisata 2010-2014**, Surabaya.
- Badan Pusat Statistik, 2017, **Data Jumlah Wisatawan 2010-2016**, Surabaya.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, 2010, **Data Arus Kendaraan, jumlah Tingkat Hunian Kamar** di kota Surabaya 2010-2016, Surabaya.
- Gujarati, Damodar. 2003. **Basic Econometrics**. Mc Graw Hill, New York.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kunartinah. 2001. “**Menggairahkan Bisnis Pariwisata Pada Era Otonomi Daerah**”. Gema Stikubank. Edisi 33 No. 01.
- Kunto, Ari, 1998. **Variabel Penelitian**. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusuma PS, Ika. 2006. “**Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Bidang Kepariwisata** (Studi Kasus di Bali)”. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol. 1, No. 3 September 2006.
- Lundberg, Arsyad. 1997. **Ekonomi Pembangunan**. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno. 2001. **Ekonomi Publik**. BPFE, Yogyakarta.
- Mudrajad, 2003. **Populasi dan Sampel**. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Parikesit, 1997. **Perkembangan Jumlah Wisatawan**. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Raiutama, 2006, **Konsep Pariwisata** (Kajian Sosiologi dan Ekonomi) (<http://raiutama.blog.friendster.com/2006/09/konsep-pariwisata/>).
- Saleh, Samsubar. 2003. **Pendapatan Daerah**. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Soekadijo, 2001, **Dampak Pariwisata**, Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Andre Yosrizal 2004, **Analisis Kegiatan Industri Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah** Istimewa Yogyakarta.
- Meika Fatmawati, 2005, **Analisis Sumbangan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah** di Kab. Karanganyar.
- Spllane. 1987. **Peranan Pariwisata Dalam Pembangunan**, Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2003. **Metode Penelitian Bisnis**. Alfabeta, Bandung.
- Tambunan. 2001, **Industri Pariwisata**, Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yoeti. 2008, **Penawaran Pariwisata**, Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

